



UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SISWA MTS NURUL JADID SURODINAWAN MOJOKERTO

Bahiyatul Lu'lu'ul Maulidiah, Ika Ratih Sulistiani, Ika Anggraheni
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: bahiyatulluluul83@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id,
ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

Regarding the behavior of students in MTs Nurul Jadid Surodinawan Mojokerto, according to the principal that each student has their own capacity. There are students who are difficult to manage and there are also students who can be arranged well. To see can be arranged or not seen by the way students obey the rules of order that are in school. Efforts made by the principal to support student behavior by forming positive characters in students. With religious activities, student behavior is well organized and organized. Education or teacher is a person who teaches and teaches because their rights and obligations are responsible for the education of students. in this study efforts can be understood as a planned goal by directing energy and mind. Thus the teacher gives an understanding of students for the needs of students in the future. If the teacher can provide an explanation or provide a more detailed description of it by using his own words and levels of thinking ability that is higher than memory or memorization

Kata Kunci: *Teachers' Efforts to Have Morals, Development of Student Behavior*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama islam adalah menanamkan perilaku yang mulia di dalam jiwa anak, dalam masa pertumbuhan dan menyiram dengan petunjuk dan nasihat, sehingga perilaku itu menjadi salah satu kemampuan dalam jiwanya, kemudian hasilnya berwujud *fadhilah*, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemaslahatan umat. Sasaran utama dalam pendidikan agama islam disekolah adalah untuk membangun dan meningkatkan melalui pemberian pengetahuan, pendalaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Majid, 2004:135). Pendidikan agama islam ialah salah satu dari tiga poin pembelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara serasi dengan aspek kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keserasian berbagai aspek kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa dapat terwujud. Pendidikan dapat diharapkan mampu mewujudkan aspek kehidupan beragama tersebut sehingga bersama-sama poin pendidikan lain, mampu mewujudkan kepribadian

individu yang utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa (Thoha, 2004:1). Dari berbagai kekhawatiran tersebut, pendidikan agama islam harusnya menjadi pengawal depan dalam membentengi perilaku atau akhlak siswa dalam mencapai cita-cita nasional dengan ajaran islam. Bersumberkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendefinisikan perilaku siswa. 2) untuk mendefinisikan upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan perilaku siswa. 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku siswa.

Dalam hal ini penulis akan menekankan bahwa cara – cara guru akidah akhlak dalam mengembangkan perilaku siswa sehingga dapat diketahui bahwa faktor proses pembelajaran pendidikan agama islam menjadi faktor pendorong peserta didik dalam mengembangkan perilaku siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang langka, sehingga peneliti tidak bisa menjelaskan bentuk penelitian terdahulu seperti apa. Yang jelas penelitian ini penting bagi peneliti karena dengan mengamati perilaku siswa di MTs Nurul Jadid Surodinawan Mojokerto.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yaitu pengamatan yang merupakan kegiatan penelitian fenomena yang dilakukan secara teratur, metode wawancara pembicaraan informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, dan bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan metode dokumentasi yaitu mencari data yang menunjang akan kevalidan data yang diperoleh dan untuk menguatkan hasil penelitian karena adanya bukti dari peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid yang bertempat di Jalan Marukan Gg III Desa Surodinawan kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur 61328. Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul jadid, bagaimana usaha guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul jadid, apa saja faktor pendukung dan pengambat guru dalam mengembangkan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Djamel, teknik analisis data yakni: 1) Reduksi data yaitu membuat rangkuman, membuat bagian-bagian serta membuat model tertentu sehingga muncul suatu makna. 2) Display data yaitu proses menyiapkan data setelah dilakukan reduksi data. 3) Kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam teknik analisis data. Penelitian kualitatif, kesimpulan yang diambil bersifat sementara sehingga, masih dapat berubah sewaktu-waktu jika tanpa bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan

tersebut di dukung dengan bukti yang sah dan sesuai, maka kesimpulan yang telah diambil telah teruji. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan lebih lama terhadap data yang telah didapat dilakukan, wawancara lebih mendalam, diskusi dengan teman sejawat, triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak, upaya yang dilakukan disamping materi-materi mengenai akidah akhlak tentang “Menghindari Akhlak Tercela Terhadap Diri Sendiri”, juga dikuati oleh madrasah memberika koordinator keagamaan yang membentengi perilaku-perilaku tersebut. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Role Playing*. Dengan menggunakan metode tersebut, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan juga materi yang disampaikan bisa mengena pada siswa. Berdasarkan wawancara Kepala Sekolah mengenai upaya untuk mengembangkan perilaku siswa dengan memberikan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur. Untuk menunjang perilaku siswa ada beberapa faktor pembentuk karakter yaitu denga adanya pembiasaan program-program yang diterapkan sehari-hari, ada program pembenahan mental yang diadakan program bermalam di madrasah ini untuk penunjang pembentuk karakter. Ada juga program *Character Building Training* yang dilaksanakan malam minggu pertama pada minggu ketiga. Diprogram tersebut siswa putra dan putri bergantian bermalam di madrasah untuk mengikuti kegiatankeagamaan, pembinaan mental, sholat malam, dan mengaji kitab kuning.

Perilaku adalah kegiatan dari manusia yang mempunyai makna secara luas antara lain adalah makan, minum, tidur, membaca, mrnulis dan lain sebagainya, dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia yaitu semua aktivitas, baik yang dilihat secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2003). Dalam pengertian umum perilaku ialah segala tindakan yang dilakukan oleh manusia. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berargumen, berpikir, berperilaku, dan sebagainya yang merupakan gambaran dari berbagai macam sisi, baik fisik maupun non fisik.

Bentuk perilaku dapat diihat dari tingkah laku dan perbuatan. Namun demikian tidak berarti bahwa bentuk dan perilaku hanya dapat dilihat dari tingkah laku dan perbuatan, tetapi juga bersifat tersembunyi, yaitu dalam bentuk motivasi, pengetahuan dan pemahaman. Bloom (1956) membagi menjadi 3 macam bentuk perilaku, yaitu *Cognitive*, *Affective*, dan *Psikomotorik*. Perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup ialah respon seseorang terhadap perbuatan bersifat tertutup. Respon terhadap tindakan masih terbatas pada perhatian, persepsi, kesadaram. Dan sikap yang terjadi belum bisa dimintai secara jelas oleh seseorang. Pengertian perilaku terbuka itu sendiri ialah respon seseorang terhadap

tindakan bersifat nyata dan terbuka. Respon terhadap tindakan tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

Perilaku manusia terjadi melewati beberapa proses. Menurut Rogers (1974) mengatakan bahwa sebelum orang melakukan perilaku baru, didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan, yaitu *Awareness, Interest, Evaluation, Tial, Adaption*. Jika seseorang mempunyai kesadaran akan suatu hal, orang tersebut tertarik untuk melakukan. Kemudian orang tersebut memikirkan apakah hal yang dilakukan itu baik atau tidak, lalu orang tersebut mempunyai keputusan, dan pada akhirnya orang tersebut dapat beradaptasi dengan apa yang menurutnya baik atau tidak.

Faktor-faktor yang menentukan dalam perkembangan manusia mempunyai beberapa pendapat, kemudian muncul teori tentang perkembangan manusia. 1) Teori Nativisme oleh Schopenhaver, menyatakan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor-faktor *nativus*, yaitu faktor-faktor ketuhanan yang merupakan faktor bawaan dari lahir. Sama halnya kertas putih kosong yang belum ada coretannya. 2) Teori Empirisme oleh Jhon Locke, menyatakan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh pengalaman yang didapat selama perkembangan individu itu berjalan. Karena pengalaman merupakan guru terbaik. 3) Teori Konvergensi oleh William Stern. Teori konvergensi ini merupakan teori gabungan dari teori Nativisme dan Teori Empirisme yaitu suatu teori perkembangan individu ditentukan oleh bawaan dari lahir ataupun pengalaman yang didapat dari perkembangan individu. Perkembangan individu bisa didapat dari bawaan lahir ataupun lingkungan sekitar

Menurut Hamzah (2010:172-175) ada beberapa upaya guru yang dapat dilakukan dalam memberikan pengertian dalam proses pembelajaran dikelas. Pertama, guru dapat memaparkan keterampilan, pengetahuan dan prestasi yang dapat ditangkap oleh siswa. Kedua, memaparkan topik-topik melalui keikutsertaan kelompok akan lebih mudah dalam mendapatkan penerimaan yang lebih besar dari suatu kurikulum yang inovatif, hal ini juga mendorong anggota kelompok lain untuk ikut bergabung. Ketiga, penambahan pada kurikulum yang diarahkan oleh guru, siswa memperoleh manfaat dengan menentukan metode belajar mereka sendiri. Melalui pengalaman akademik yang muncul sendiri. Siswa tidak hanya mendalami pemahaman mereka pada isi pengetahuan, mereka juga belajar untuk menjadi pembelajaran yang "*free*". Keempat, strategi yang lainnya dalam mengajar untuk dapat memahami siswa yaitu dengan mempraktikkan secara langsung hasil yang didapat oleh siswa. Strategi ini dapat membantu siswa agar dapat berinteraksi langsung dengan guru dan murid. Kelima, siswa dimohon agar menggunakan keterampilan berpikir dalam belajarnya. Siswa membuat beberapa contoh untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadinya. Keenam, setelah siswa menuangkan beberapa keterampilannya, guru dapat mengevaluasi dan menggabungkan nilai melalui seluruh kegiatan belajar siswa.

Dari poin upaya guru, menurut Tujuan pengajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah tertuang dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah bidang studi Akidah Akhlak yaitu: 1) Siswa memiliki *knowledge and belief* yang benar terhadap sesuatu yang di yakini sehingga keyakinan itu tampak dari perilaku sehari-hari agar menjadi manusia itu mempunyai iman dan senantiasa bertakwa pada Allah. 2) Siswa memiliki penghayatan, kemauan, dan pengetahuan yang kokoh untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang tidak baik dalam hubungannya *billah, binafsi, binnas*, sehingga menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik. Dari kedua poin tersebut, menurut Zakiah (1996:29) pada prinsipnya tujuan pengajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa bisa menghayati poin-poin akidah akhlak, siswa diharapkan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas pendidikan merupakan bagian dari suatu proses, yang diharapkan proses tersebut menuju suatu tujuan yang disepakati bersama. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat pokok dalam pendidikan, sebab dari tujuan tersebut, diharapkan dapat tercapai setelah kegiatan itu selesai.

Dari pembahasan diatas tidak mengherankan jika pendidikan Akidah Akhlak menjadi suatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan makhluk hidup berakal untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu bakat yang ada dalam diri sendiri baik jasmani maupun rohani. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran Akidah Akhlak juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku yang baik dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak memberi langkah untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta, Malaikat Allah, Kitab Allah, Rasuk Allah, hari Akhir, Qodha dan Qodhar Allah. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dalam kehidupan bertetangga, berteman, dan bersilaturahmi. Dan juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengantisipasi dampak negatif era globalisasi yang melanda tanah air Indonesia. Tujuan yang paling utama dan yang paling penting pendidikan Akidah Akhlak adalah agar semua manusia dan makhluk hidup dapat hidup dengan aman, tentram dan jauh dari perbuatan buruk sehingga dapat tercipta tercipta kehidupan yang sejahtera dan harmonis. Prof Dr. Mahmud Yunus (1973:275) seperti dikutip oleh M. Ali Hasan menjelaskan tentang tujuan pendidikan akidah akhlak adalah “Membentuk manusia-manusia, putra putri bangsa berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, sopan, santun, jujur dalam semua hal yang dilakukan”.

D. Simpulan

Upaya guru dalam mengembangkan perilaku siswa memiliki kapasitas masing-masing dalam tingkatannya. Ada beberapa siswa yang sulit diatur, ada juga siswa yang

muda diatur, mengukur sulit tidaknya dilihat dari cara siswa mematuhi pertaturan tata tertib yang ada disekolah. Dalam mengembangkan perilaku positif tidaklah mudah, perlu adanya bantuan dari bapak ibu guru yang lain. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini guru menggunakan metode *Role Playing*. Dimana *Role Playing* ini metode bermain peran. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku siswa.

Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan perilaku siswa diambilkan kisah positif yang bisa diambil pesan moralnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan itu sendiri, dimana lingkungan dirumah dan lingkungan pergaulan yang menjadi penghambat dalam berperilaku. Termasuk *gadget* yang tidak bisa dibendung canggihnya

Daftar Rujukan

- Chabib Thoha. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamzah. 2010. *Guru Profesionalisme*. Jakarta: PT Raja
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Madjid, Nurcholis. 2004. *Konsep Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sulistiani, Ika Ratih. 2019. Pendidikan Nilai, Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada Sd/MI. Vicratina: Jurnal Pendidikan AgamaIslam (1),38,<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/166/169>
- Yunus, Mahmud. 1973. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Remaja Rosa Karya
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang